

Mengenal Trensains Muhammadiyah, Pondok Pesantren Berbasis Sains

Minggu, 22-01-2017

MUHAMMADIYAH.OR.ID, SRAGEN – Pendidikan saat ini pada umumnya, tidak terkecuali sekolah berlabel islam mengajarkan para siswanya materi ajar mengenai Ilmu Alam dan juga Ilmu Sosial. Namun, bahan materi yang disampaikan kepada siswa hanyalah materi-materi dasar. Contohnya ketika mempelajari siklus hujan, tidak sampai kepada pertanyaan siapa yang menurunkan hujan. Atau mempelajari tatasurya, sayangnya tidak sampai kesimpulan bahwa Allah-lah yang telah mendesain semua keteraturan di jagat raya ini. Para pendidik sejauh ini belum sampai kepada mengaitkan fenomena-fenomena alam dengan konsep ketuhanan, *Tauhid Rububiyah*.

Muhammadiyah sebagai organisasi gerakan pembaharuan, membangun sebuah lembaga pendidikan yang terfokus dalam mengkaji dan meneliti ayat-ayat semesta yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadits. SMA Trensains Sragen, Trensains adalah kependekan dari PESANTREN SAINS yang merupakan sintesis dari pesantren dan sekolah umum bidang sains. Trensains merupakan lembaga pendidikan setingkat SMA yang merupakan proyek baru di Indonesia, bahkan mungkin di dunia Islam.

Trensains tidak menggabungkan materi pesantren dan ilmu umum sebagaimana ponpes modern. Trensains mengambil kekhususan pada pemahaman al-Quran, sains kealaman (natural science) dan interaksinya. Poin terakhir, interaksi antara agama dan sains merupakan materi khas trensains dan tidak ada dalam ponpes modern.

Kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi kemampuan dasar bagi para santri. Selain menjadi alat komunikasi, di Trensains bahasa Arab juga digunakan sebagai alat analisis awal dalam menalar ayat-ayat al-Quran khususnya ayat-ayat kauniyah.

Trensains juga membimbing para santrinya untuk mempunyai kemampuan nalar matematik dan filsafat yang memadai. Konsep dasar limit, diferensial dan integral perlu diperkenalkan sebagai alat analisis dan memahami konsep fisika. Nalar dan spirit filosofis diperlukan untuk berfikir runut, tuntas dan mendasar.

Jika umumnya pesantren mengharapkan alumninya menjadi ulama syariah (hukum Islam), maka proyeksi alumni Trensains adalah lahirnya ulama-ulama yang memiliki spesialisasi di bidang sains kealaman, teknolog, dan dokter yang mempunyai basis al-Quran, kedalaman filosofis serta keluhuran akhlak.

Metode pembelajaran yang didesign ini hanya ada di program 'Trensains'. Pertama kali dilakukan SMA Pondok Pesantren Darul Ihsan, Sragen yang direalisasikan pada 2013. Kurikulum di sekolah ini adalah kurikulum unifikasi, sehingga memiliki karakter kuat dalam integrasi Islam dan Sains. Tenaga pengajar di sekolah dipilih sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, termasuk para lulusan luar negeri.

Trensains yang ada sekarang ini adalah pondok pesantren yang menjelajah dunia sains sebagai perwujudan gerakan tajdid Muhammadiyah pada usianya yang sudah memasuki abad kedua. Sebagai program nasional, Trensains juga hasil kolaborasi bersama Lazismu yang diharapkan menjadi salah satu aktivasi filantropi strategis. Di luar gerakannya yang bersifat karikatif, Trensains merupakan gerakan keilmuan dan amal di era baru dalam memandang alam semesta secara pedagogis.

Marpuji Ali, Bendahara Pimpinan Pusat Muhammadiyah beberapa waktu yang lalu berkesempatan mengunjungi SMA Trensains Sragen yang beralamat di Dukuh Dawe, Banaran, Sambongmacan, Sragen, Jawa Tengah. Ia mengatakan bahwa pendirian SMA Trensains Sragen memiliki satu pemikiran yang sejalan dengan tema Muktamar Muhammadiyahdi Yogyakarta,yakni berkemajuan.

“Tidak hanya saat ini saja, melainkan sejak kelahiran Muhammadiyah telah ada kesadaran ketertinggalan umat Islam pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui SMA Trensains Sragen ini Muhammadiyah menjawab ketertinggalan tersebut,” ujar Marpuji, Kamis (19/1) ketika ditemui redaksi Muhammadiyah.or.id di Kantor PP Muhammadiyah Cik Ditiro Yogyakarta.

Gagasan pendirian SMA Trensains sendiri, lanjut Marpuji sejalan dengan pemikiran KH. Ahmad Dahlan, yaitu bagaimana menjadi santri intelek dan intelek yang santri. Dalam Al-quran surat Al-Mujadilah ayat 11 telah disampaikan, bahwa antara keseimbangan antara ilmu dan iman merupakan khas dari Al-Qur’an, dan selama ini , Muhammadiyah masih berproses sampai ke arah sana, dan tidak hanya berhenti pada taraf pengetahuan saja.

“Siswa di SMA Trensains digodok untuk memiliki kemampuan agama yang bagus dan ilmu pengetahuan basis memadai terutama dalam kajian yang basisnya Pengetahuan Alam,” ungkap Marpuji.

Saat ini sudah masuk tahun ke 5berdirinya SMA Trensains Sragen, lulusan pertama berjumlah 36 orang, danyang membagikan meskipun dari skala jumlah lulusan pertama belum begitu banyak, namun sebagian dari lulusan tersebut telah berhasil diterima di berbagai Perguruan Tinggi Negeri ternama di Indonesia, seperti UGM, ITS, dan juga UNY.

“Hingga saat ini peminatnya semakin bertambah, dan bahkan dari luar daerah, yaitu Bengkulu. Trensains merupakan tempat penyemaian kader Muhammadiyah di masa yang akan datang,” ungkap Marpuji.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah menurut Marpuji mengharapkan model semacam Trensains dapat dikloning atau dicontoh oleh berbagai SMA yang lain, sehingga alumni SMA Muhammadiyah terdapat di berbagai tempat dan mewarnai perguruan tinggi ternama di Indonesiamaupun luar negeri.

“Model pembelajaran Trensains ini merupakan usaha sunyi dan senyap untuk menjemput masa depan yang baik. PP Muhammadiyah melihat Trensains telah sesuai dengan misi pencerahan berkemajuan yang sesuai dengan visi ilmu pengetahuan dan teknologi,” terang Marpuji.

Marpuji juga berpesan kepada lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang terbaik, dan bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. “Kunci utama keberhasilan tersebut berada pada guru, dosen, ustadz dan tenaga pengajar Muhammadiyah. Dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas,” tutupnya. **(adam/nisa)**

Redaktur : Dzar Al-Banna